

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)

Sri Rosmawati¹, Sinta Anggraini²

*Program Studi Manajemen, STIE-GK Muara Bulian, Jambi
Jl. Gajah Mada, Telp. (0743) 23022
Email : srirosmawati44@gmail.com*

Abstract

The goal of the company is to get the maximum profit. To obtain maximum profit, the company's management must implement appropriate financial decisions, whether investment decisions, funding decisions or dividend decisions. With the right decisions, of course the achievement of company goals will be realized. Food and beverage companies are one of the industrial sector categories on the Indonesia Stock Exchange (IDX) which have the ability to continue to exist in the current economic conditions. Even during the pandemic, which occurred in early 2020 in Indonesia, this industry was one of the industries that was able to survive in the midst of the economic crisis that hit almost the entire world. The purpose of this study was to measure the effect of Profitability, Liquidity, and Asset Structure on Capital Structure in Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period. From the research results, it is known that Profitability, Liquidity and Asset Structure simultaneously affect the Capital Structure. Profitability has no significant and positive effect on capital structure, while liquidity and asset structure have no significant and negative effect on capital structure. Adjusted R-squared of 0.655714 shows that variations in changes in independent variables (Profitability, Liquidity, and Asset Structure) can explain changes in the dependent variable (Capital Structure) of 65.58%, while the remaining 34.42% is explained by other variables that not in the model.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure.

Abstrak

Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen perusahaan harus mengimplementasikan keputusan keuangan yang tepat baik keputusan investasi, keputusan pendanaan ataupun keputusan dividen. Dengan keputusan yang tepat, tentunya pencapaian tujuan perusahaan akan terwujud. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai kemampuan untuk terus eksis di kondisi ekonomi yang ada sekarang. Bahkan disaat terjadinya pandemi, yang terjadi awal tahun 2020 di Indonesia, industri ini merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah terjadinya krisis perekonomian yang melanda hampir seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Struktur Modal, sedangkan likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya negatif terhadap Struktur Modal. Adjusted R-squared sebesar



0,655714 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva) dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Struktur Modal) sebesar 65,58%, sedangkan sisanya sebesar 34,42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

1. Pendahuluan

Tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari semakin tingginya harga saham. Untuk memperoleh laba yang maksimal, pihak manajemen perusahaan harus mengimplementasikan keputusan keuangan yang tepat baik keputusan investasi, keputusan pendanaan ataupun keputusan dividen. Dengan keputusan yang tepat, tentunya pencapaian tujuan perusahaan akan terwujud. Keuntungan perusahaan bisa diperoleh dari keberhasilan kegiatan perusahaan dalam proses *capital budgeting*. Di dalam kegiatan penganggaran modal ini direncanakan dalam memperoleh aktiva tetap perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk pengembangan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut, baik berupa modal kerja ataupun untuk memenuhi aktiva perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan juga harus mampu untuk mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling rendah. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur modal menjadi penting karena, setiap ada perubahan struktur modal akan mempengaruhi biaya modal secara keseluruhan dan besarnya biaya modal keseluruhan ini akan menjadi *cut of rate* pada pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai kemampuan untuk terus eksis di kondisi ekonomi yang ada sekarang. Bahkan disaat terjadinya pandemi, yang terjadi awal tahun 2020 di Indonesia, industri ini merupakan salah satu industri yang mampu bertahan ditengah terjadinya krisis perekonomian yang melanda hampir seluruh dunia. Industri makanan dan minuman ini diprediksi akan terus membaik kondisinya karena rumah tangga masyarakat yang juga semakin stabil dengan kebiasaan baru. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, hal ini dapat dilihat dari investasi yang masih mampu positif disaat banyak industri lain mengalami kesulitan. Selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya komoditas utama masyarakat tentunya pada pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

Menurut Sutrisno (2017:5) fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Masing-masing keputusan harus berorientasi pada pencapaian tujuan perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan



datang. Bentuk, macam, dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan. Keuntungan di masa depan yang diharapkan investasi tersebut tidak dapat diperkirakan secara pasti. Oleh karena itu investasi akan mengandung risiko atau ketidakpastian.

Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: (1) besarnya presentasi laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dan bentuk *cash dividend*, (2) stabilitas dividen yang dibagikan, (3) dividen saham, (4) pemecahan saham, (5) penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut Halim (2007:58) menyatakan struktur modal menunjukkan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat tetap, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Menurut Riyanto (2013:22) mengatakan struktur modal adalah pembelajaran permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansial.

Brigham dan Houston (2016:154) Struktur Modal yaitu kombinasi uang, saham preferen dan ekuitas biasa yang akan menjadi dasar penghimpunan modal oleh perusahaan. Menurut Ambrawati (2010) Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal.

Menurut Brigham dan Houston (2006:42-44) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain : (1)Stabilitas penjualan ,(2)Struktur Aktiva (3) Leverage Operasi (4) Ukuran Perusahaan (5)Tingkat Pertumbuhan (6) Profitabilitas (7) Pajak (8) Kendali (9) Sikap Manajemen (10) Kondisi Internal Perusahaan (11) Fleksibilitas Keuangan.

Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut Weston dan Brigham (1990), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang.

Profitabilitas menurut Husan (1996) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah



Return On Asset (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat ditulis menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{pendapatan bersih}}{\text{Total aset}}$$

Menurut Irham Fahmi (2016:65) Rasio Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Semakin besar *Current Ratio*, *Quick Ratio* (*acit tes ratio*), *Net Working Capital Ratio* dan *Cash Flow Liquidity Ratio* maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Selanjutnya menurut Kasmir (2014:65) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan likuid begitupun sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan untuk membayar utang jangka pendek disebut perusahaan yang ilikuid. Menurut Syamsudin (2009:41) “Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi utang kas”. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar. Rasio lancar menurut Kasmir (2014) “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus untuk menghitung rasio lancar yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang bergerak di bidang jasa seperti restaurant akan cenderung memiliki aktiva lancar yang lebih tinggi daripada aktiva tetap. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Hal ini dilakukan karena aktiva tetap seperti tanah dan bangunan, dapat dijadikan agunan hutang (Atmaja, 2015:273). Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur akan dapat dipastikan mempunyai perputaran persediaan bahan baku dalam jangka waktu yang pendek, sehingga menggunakan pinjaman jangka pendek dalam membiayai investasinya (Hanafi dan Halim, 2000:62).Rumus untuk menghitung struktur aktiva, yaitu:

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}}$$

Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan perusahaan. Menurut Brigham dan Weston (2006) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sesuai *Pecking Order theory*, dengan adanya laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Berdasarkan hal tersebut semakin tinggi profitabilitas semakin menurunnya Struktur Modal pada bagian hutang. Oleh karena itu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

$$X_1 = \text{Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal perusahaan.}$$

Menurut Pecking Order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan



cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Likuiditas yang baik merupakan jaminan bagi investor untuk investasi pada perusahaan tersebut sehingga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil terhadap hubungan yang signifikan negatif antara variabel likuiditas terhadap struktur modal. Dimana semakin besar likuiditas maka semakin kecil struktur modal pada hutang. Oleh karena itu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

X_2 = likuiditas berpengaruh Negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Menurut Sitanggang (2013:75), struktur aktiva ialah perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) Struktur Asset, perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Dengan kata lain, dengan struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki hutang yang besar (Sari dan A. Mulyono Haryanto, 2013). Perubahan struktur aktiva dapat mengakibatkan perubahan terhadap struktur modal, karena aktiva tetap bersumber dari jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

X_3 = Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal Perusahaan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh Anual Report dan Laporan Keuangan Perusahaan, yang terdiri dari 26 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diunduh melalui www.idx.co.id.

2.3 Alat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.
2. Model Estimasi Data Panel
3. Common Effect

Pendekatan Common Effect dapat dikatakan sebagai model paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Pendekatan ini dilakukan dengan menggabungkan data time series dan cross section tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, diasumsikan data antar perusahaan sama dalam kurun waktu tertentu. Metode yang biasa digunakan dalam pendekatan ini adalah Ordinary Least Square (OLS) atau sering disebut common OLS model. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas (ROA)

I : Unit Cross Section

t : Periode Waktu



4. Fixed Effect

Pendekatan ini menunjukkan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit cross-sectional adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan. Menurut (Widarjono, 2013:356), pendekatan ini dilakukan dengan menggunakan variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep. Model regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_{1i} + \beta_5 D_{2i} + \dots + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

α : Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$: Koefisien Regresi

i : Unit Cross Section

t : Periode Waktu

D_{1i} : Dummy Variabel

5. Uji Chow, Uji Hausman

6. Uji F dan uji t

3. Hasil Penelitian

3.1. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, sedangkan variabel independen yang dipakai adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva. Dengan menggunakan data perusahaan periode tahun 2018 dan 2019 berikut hasil statistik deskriptif dari data yang telah dipilih untuk mendeskripsikan data baik untuk mean, median, tingkat minimum, maximum, dan lainnya.

Tabel 3.1. Hasil Deskriptif Statistik

	STRUKTUR MODAL	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	STRUKTUR AKTIVA
Mean	0.375750	3.267368	5.674883	1.657791
Median	0.094317	0.138469	2.708936	0.576121
Maximum	4.633918	85.31424	106.2365	28.99457
Minimum	0.000680	0.000526	0.052336	0.000532
Std. Dev.	0.778875	14.65958	14.65287	4.920668
Skewness	3.865664	4.933016	6.407816	4.714252
Kurtosis	19.54727	25.85829	44.37225	24.43367
Jarque-Bera Probability	722.7687 0.000000	1342.987 0.000000	4064.458 0.000000	1187.981 0.000000
Sum	19.53902	169.9032	295.0939	86.20511
Sum Sq. Dev.	30.93896	10960.06	10950.04	1234.862
Observations	52	52	52	52

Sumber: data diolah



3.2. Analisis Data Panel

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan antara model Fixed Effect atau model Common Effect. Dasar penilaian uji chow dapat dilihat dari nilai probabilitas (prob) untuk cross section chi-square. Apabila nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah model Common Effect. Tetapi apabila nilainya $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model Fixed Effect Berikut adalah hasil Uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Effect Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	4,953933	(25,23)	0,0001
Cross-section Chi-square	96,403114	25	0,0000

Sumber: data diolah dengan eviews 11

Hasil dari tabel diatas nilai Prob pada Cross-section Chi Square adalah 0,0000, hal tersebut berarti nilai Prob $< 0,05$ sehingga model regresi yang lebih baik adalah model Fixed Effect.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam melakukan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang lebih tepat digunakan. Dari hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai Prob untuk Cross- section Random lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu $0,9866 > 0,05$ model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model Random Effect Model. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob
Cross-section random	0,14019	3	0,9866

Sumber: data diolah dengan eviews 11

Uji Asumsi Klasik

Dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini nilai jarque bera sebesar 732.4733 dengan p value sebesar 0,000000 dimana $< 0,05$ yang berarti residual berdistribusi tidak normal. Dari uji multikolinearitas di peroleh nilai koefisien korelasi antar sesama variabel ada beberapa diatas angka 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi multikolinearitas. Untuk pengujian heterokedastisitas diperoleh hasil nilai Prob berada diatas 0,05 yaitu sebesar 0,9637 maka dapat disimpulkan model tidak mengandung unsur heterokedastisitas. Dari pengujian autokorelasi juga menghasilkan nilai probability obs*R-squared adalah 0,0638 atau lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung autokorelasi, dan menerima H_0 karena data tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Hasil Uji Signifikansi dengan model Fixed Effect

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob
C	0,401788	3,023893	0,0060
Profitabilitas	0,011500	0,230970	0,8194
Likuiditas	-0,003393	-0,553505	0,5853
Struktur Aktiva	-0,026759	-0,258098	0,7986
F Hitung	4,469020		
Adjusted R-squared	0,655714		

Sumber: data diolah dengan eviews 11



Analisis Data Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan *output* dari metode *fixed effect* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Dari hasil pengolahan diatas diperoleh persamaan regresi;

$$\text{Struktur Modal} = 0,401788 + 0,011500 \text{ Profitabilitas} - 0,003393 \text{ likuiditas} - 0,026759 \text{ Struktur Aktiva}$$

Dari Persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 0,401788 dapat diartikan jika variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva tetap, maka struktur modal meningkat sebesar 40,18%. Koefisien regresi profitabilitas 0,011500 menunjukkan setiap kenaikan profitabilitas akan menurunkan struktur modal sebesar 1,15%. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,003393 menunjukkan setiap kenaikan likuiditas sebesar akan menurunkan struktur modal sebesar 0,34%. Koefisien regresi struktur aktiva sebesar -0,026759 menunjukkan setiap kenaikan dari struktur aktiva akan menurunkan struktur modal sebesar 2,68%.

Uji Signifikan F (Uji Simultan)

Uji F ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva) terhadap variabel dependen (Struktur Modal) secara bersama-sama atau simultan. Dari hasil pengujian sebelumnya diperoleh F hitung adalah 4,469020 dengan nilai *p-value* 0,000247 artinya nilai *p-value* kurang dari signifikansi 0,05. Maka Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva) terhadap variabel dependen (Struktur Modal) secara individu atau parsial. Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat disimpulkan; hasil perhitungan yang didapatkan nilai t-statistik variabel Profitabilitas sebesar 0,230970 dengan nilai probabilitas 0,8194 yang berarti nilai probabilitas diatas nilai signifikansi 0,05, yaitu $0,8194 > 0,05$ artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Struktur Modal. Nilai t-statistik Likuiditas sebesar -0,553505 dengan nilai probabilitas 0,5853 Hal tersebut berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yaitu $0,5853 > 0,05$ artinya bahwa variabel Likuiditas berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya negatif terhadap Struktur Modal. Nilai t-statistik Struktur Aktiva sebesar -0,258098 dengan nilai probabilitas 0,7986 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yaitu, $0,7986 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Aktiva juga berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya negatif terhadap Struktur Modal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Salah satu cara untuk mengetahui nilai yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen adalah dengan melihat hasil Adjusted R-square. Berdasarkan dari uji sebelumnya diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0,655714 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva) dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Struktur Modal) sebesar 65,58%, sedangkan sisanya sebesar 34,42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.



4. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Struktur Modal, sedangkan likuiditas dan struktur aktiva berpengaruh tidak signifikan dan pengaruhnya negatif terhadap Struktur Modal. Adjusted R-squared sebesar 0,655714 menunjukkan bahwa variasi perubahan variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva) dapat menjelaskan perubahan variabel dependen (Struktur Modal) sebesar 65,58%, sedangkan sisanya sebesar 34,42% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

5. Daftar Pustaka

- Agus, Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi-4)*. Yogyakarta, BFEE
- Buchori, Febriliano, Adam. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2015-2017" *Researchers World* 3, no. 4. 63.
- Fahmi, Irham. 2016 *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal jawab*. Bandung, Alfabeta
- Hasibuan, Melayu, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara
- Kajanathan, Rajendran. 2012. "Effect of Corporate Governance on Capital Structure: Case of the Srilankan Listed Manufacturing Companies." *Researchers World* 3, no. 4. 63.
- Kanita, Ghia Ghaida. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman." *TRIKONOMIKA* 13, no. 2 .127–135.
- Kartika, Andi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *INFOKAM* 12, no 1.
- Kasmir, 2014. "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya." Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- KP, Hasa Nurrohim. 2008. "Pengaruh Profitabilitas Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen* 10, no. 1.
- Kusumaningrum, Eka Amelia, and Wisnu Mawardi. 2011. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Realstate and Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005- 2009)." PhD Thesis, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)* Yogyakarta, Ekonisia.
- Yuliati, Sri. 2012. "Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur Di BEI Periode Setelah Krisis Moneter." *MAJALAH ONLINE POLITEKNOSAINS* 10, no. 1.



Yusinta, Putria, and Erni Suryandari. 2010. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).*" *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 11, no. 2. 179–188.

www.bi.go.id , yang di akses pada tanggal 11 april 2021

www.bps.go.id , yang diakses pada tanggal 11 april 2021

www.idx.co.id , yang di akses pada tanggal 11 april 2021

www.ojk.go.id , yang di akses pada tanggal 11 april 2021

<https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>

Penulis: Aria W. Yudhistira

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210906/257/1438655/2021-kemenperin-patok-pertumbuhan-industri-mamin-5-persen>.

